

TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata
E-ISSN: 2720-9873
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index
Vol. 5, No. 1 Juni 2022
DOI: http://dx.doi.org/10.31314/tulip.5.1.8-12.2022

STRATEGI PENGEMBANGAN BANTHAYO POBOIDE SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI KABUPATEN GORONTALO

Nur Aisyah Kinanti Yahya, Sri Sunarti, Anggraeni MS Lagalo
Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email; kinanyhya@gmail.com

Info Artikel

Diterima:
2022-04-09

Disetujui:
2022-05-15

Publish:
2022-06-09

Abstract:
This research aims to discover the obstacles in Banthayo Poboide and how Banthayo Poboide is developing. The analytical method is a descriptive qualitative and SWOT and data collection using observation, interviews, and documentation. The results showed that Banthayo Poboide has many existing obstacles. However, several things can still be developed to reduce these constraints, namely by minimizing weaknesses by taking advantage of opportunities, which is following the results of the study, namely obtaining the WO strategy in this research.

Keywords: *Development of Banthayo Poboide, Tourist Attraction, Culture.*

Abstrak:
Penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui apa kendala yang ada di Bantayo Poboide serta bagaimana Perkembangan Banthayo Poboide. Metode analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif serta SWOT dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu Banthayo Poboide banyak terdapat kendala yang ada, akan tetapi masih ada beberapa hal yang dapat dikembangkan untuk mengurangi kendala tersebut yaitu dengan meminimalisir kelemahan dengan memanfaatkan peluang yaitu sesuai dengan hasil dari penelitian yaitu mendapatkan strategi WO dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pengembangan Banthayo Poboide, Daya Tarik Wisata, Budaya

PENDAHULUAN

Kebiasaan masyarakat melakukan aktivitas berwisata saat ini menjadikan pariwisata sebagai *leading sector* dalam peningkatan ekonomi. Menariknya pembahasan mengenai pariwisata sangat erat kaitannya dengan budaya terlebih lagi Indonesia dikenal dengan keberagaman budayanya yang tidak hanya kaya akan sumber daya tetapi juga kaya dengan budaya.

Budaya memiliki dua sifat yaitu sifat *tangible* dan sifat *intangible* atau sifat benda dan sifat tak benda. Sifat budaya yang merupakan sifat tangible contohnya adalah monumen, candi, peninggalan – peninggalan bersejarah seperti senjata, bendera pusaka hal tersebut adalah budaya yang bersifat *tangible* atau yang bersifat benda yang artinya dapat dilihat dan dapat disentuh. Sedangkan budaya yang bersifat *intangible* adalah budaya yang tak benda contohnya seperti tari – tarian. Tari-tarian diwariskan oleh leluhur atau nenek moyang namun tarian tersebut tidak dapat disentuh dan tidak dapat dilihat oleh kasat mata. Warisan dalam hal ini adalah *pakem* atau gerakan dari tarian itu sendiri. contoh lain yaitu makanan khas atau makanan tradisional tidak diwariskan dalam bentuk benda atau pun tak dapat dilihat tapi yang diwariskan adalah resep dan cara memasak

makanan tersebut sehingga hal itu disebut dengan warisan budaya tak benda.

Gorontalo merupakan satu daerah yang memiliki keberagaman budaya di dalamnya yang diyakini dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan merasakan langsung pengalaman berada di tengah – tengah masyarakat dengan budaya Gorontalo. Di Gorontalo terdapat banyak peninggalan – peninggalan bersejarah monumen, benteng, rumah adat selain itu juga ada pakaian adat, makanan khas Gorontalo atau makanan tradisional, musik, alat musik, lagu, tarian dan sebagainya. Hal yang sangat menarik dari budaya Gorontalo adalah rumah adat Banthayo Poboide yang terletak di Desa Kayubulan Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Kabupaten Gorontalo ini sendiri merupakan pintu gerbang Destinasi Wisata Gorontalo karena bandara satu – satunya yang ada di Gorontalo terletak di Kabupaten Gorontalo. Sehingga rumah adat Bantayo Poboide terletak persis dipintu gerbang Destinasi Wisata Gorontalo dan seharusnya banyak wisatawan yang datang ke Gorontalo dapat singgah dan melihat – lihat potret masa lampau Gorontalo di Banthaya Poboide. karena Banthayo Poboide ini tidak hanya sekedar rumah adat yang dapat dipandang dari jauh namun wisatawan atau pengunjung dapat masuk kedalam rumah adat tersebut untuk bersua foto serta dapat melihat – lihat suguhan dari rumah adat dimana di dalamnya terdapat banyak sekali peninggalan-peninggalan bersejarah seperti pakaian raja dan ratu pada masa kerajaan, bermacam – macam senjata, tombak dan peralatan para nelayan di masa kerajaan dan masih banyak lagi. Akan tetapi banyak kekurangan yang di Bathayo Poboide

Rumah adat Banthayo Poboide ini sudah lama dijadikan sebagai daya tarik wisata namun wisatawan yang berminat untuk berkunjung di tempat ini sangat sedikit, jika dilihat dari fakta di lapangan, pemerintah sebenarnya sudah berupaya untuk merangsang minat wisatawan khususnya wisatawan lokal Gorontalo agar mengunjungi daya tarik wisata ini misalnya dengan mengadakan kegiatan – kegiatan yang bertempat di Bantayo Poboide, kegiatan tersebut seperti sunatan massal, pameran arkeologi dan lain – lain. Namun orang – orang yang datang tidak akan langsung masuk ke musem yang menyimpan barang – barang bersejarah di Bantayo Poboide mereka benar – benar hanya datang untuk melakukan sunatan massal yang dilaksanakan di teras Bantayo Poboide atau hanya melihat pameran dan kegiatan lain yang dilaksanakan di halaman Bantayo Poboide. Terlihat minat masyarakat khususnya generasi muda minim untuk mencoba masuk kedalam museum dan melihat – lihat isi dari museum tersebut padahal dengan melihat isi museum tersebut masyarakat dapat mengetahui potret kehidupan masa lampau di Gorontalo. Fenomena ini tentu menjadi satu masalah yang perlu diberikan solusi agar daya tarik wisata rumah adat Bantayo Poboide yang juga difungsikan sebagai museum peninggalan benda – benda bersejarah Gorontalo menjadi banyak peminat. Selain itu masyarakat dapat belajar mengenai kehidupan – kehidupan leluhur Gorontalo, maka dari gambaran tersebut dapat dilakukan satu penelitian mengenai "pengembangan Banthayo Poboide sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Gorontalo"

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaiamana pendapat serta proses dari pembangunan daya tarik dari para informan yang ada di daya tarik. Dalam penelitian ini terdapat tujuan dari peneliti untuk mengetahui apa saja kekurangan, kendala serta permasalahan yang ada dalam Banthayo Poboide dan membuat strategi upaya untuk menyelesaikan masalah serta kendala yang ada dalam Banthayo Poboide. Dalam mengetahui informasi yang ada peneliti melakukan rangkaian tahapan dalam pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara serta dokumentasi dimana informannya adalah warga sekitar, pengelola, pemerintah serta melakukan informasi. Setelah mendapatkan informasi peneliti akan mengelola data-data tersebut sampai terbentuk suatu strategi pengembangan Banthayo Poboide.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang di gunakan dalam penelitian atau alat untuk menjadi suatu acuan dalam mencari

atau menyelesaikan suatu masalah dimana metode ini terdapat 4 langkah-langkah dalam memecahkan masalah tersebut yaitu kekuatan *(strenght),* kelemahan *(weakness),* peluag *(opportunity)* serta ancaman *(treaths).*

Tabel 1: Faktor analisis IFAS Pengembangan Banthayo Poboide sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Gorontalo

Faktor Strategi Internal	Bobot (Weighted)	Peringkat (Rating)	Skor (Bobot)
Kekuatan / Strengths			
Banthayo Poboide berlokasi di tempat strategis	0,1	0,4	0,4
Terdapat barang-barang peninggalan	0,1	0,4	0,4
Mendapat banyak dukungan dari masyarakat sekitar Banthayo Poboide	0,1	0,4	0,4
Sering dijadikan lokasi penyelenggaraan acara oleh pemerintah	0,1	0,3	0,3
Autensitas Banthayo Poboide sebagai Rumah Adat Banthayo Poboide	0,1	0,3	0,3
Sub jumlah			**2,4**
Kelemahan / weaknesses			
Pengelolaan yang kurang maksimal dan tidak adanya kejelasan mengenai strukturnya	0,1	3	0,3
Kebersihan yang tidak terjaga dan tidak adanya penerangan pada malam hari	0,1	3	0,3
Barang-barang yang tidak terawat serta kurangnya fasilitas yang memadai	0,1	3	0,3
Kurangnya perhatian pemerintah dan promosi	0,1	3	0,3
Bangunan sudah mulai lapuk dan rusak	0,1	2	0,2
Sub Total			**1,4**
Jumlah	**1**		**3,8**

Sumber: Lagalo (2018) dan peneliti (2022)

Tabel 2:Faktor analisis EFAS Pengembangan Banthayo Poboide sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Gorontalo

Faktor Strategi eksternal	Bobot (Weighted)	Peringkat (Rating)	Skor (Bobot)
Peluang / opportunities			
Berada di loaksi strategis	0,1	3	0,3
Aset Budaya Gorontalo	0,1	4	0,4
Dijadikan tempat study tour	0,2	3	0,6
Sering diadakan acara pemerintahan	0,2	3	0,6
Sub jumlah			**1,9**
Ancaman / threats			
Mulai hilang peminat Banthayo Poboide	0,2	0,3	0,6
Ambruknya bangunan Banthayo Poboide karena kerusakan yang tidak ditangani	0,2	0,3	0,6
Sub Total			**1,2**
Jumlah	**1**		**3,1**

Sumber: Lagalo (2018) dan Peneliti (2022)

Keterangan angka

Bobot	Angka
0,9-0,4 = Tidak Penting	4= Sangat Penting
0,3-0,8 = Cukup Penting	3 = Baik
0,7-0.2 = penting	2 = Kurang Baik
0,1-0,6 = Sangat Penting	1 = Sangat Kurang Baik

Sumber: Lagalo (2018)

EFAS IFAS dirumuskan oleh peneliti setelah mengajukan berupa wawancara serta observasi baik pada pihak pemerintahan, masyarakat serta pihak yang mengelola sementara di Banthayo Poboide. Setelah mengetahui hasil yang telah didapat oleh peneliti setelah menghitung EFAS IFAS baik dari Ancaman peluang kelemahan serta kekuatan maka hasil yang di dapat oleh peneliti yaitu:

Strenghts (S) = 2,4, *Weaknesses* (W) = 1,4 *Opportunities*(O) = 1,9 *Threats* (T) = 1,2. Dengan nilai yang telah di dapat maka kuadran SWOT yaitu selisih total dari kekuatan dikurangi selisih total kelemahan atau dikatakan x = S-W sedangkan selisih peluang dikurangi selisih total ancaman atau y = O-T.

X = S-W y = O-T
X =2,4-1,4 y= 1,9-1,4
X = 1.00 y= 0,7

Setelah mendapatkan hasil tersebut maka nilai koordinat penilaian pada SWOT dalam pengembangan Banthayo Poboide sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Gorontalo ialah x = 1,00 sedangkan y = 07.

Berdasarkan kuadran diatas strategi pengembangan Banthayo Poboide sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Gorontalo ada diposisi III dimana posisi ini berada dalam situasi yang sangat lemah akan tetapi selain kelemahan tersebut terdapat peluang yang dapat menguntungkan sehingga peneliti dapat memanfaatkan peluang yang ada pada untuk memperkecil kelemahan yang ada dengan memanfaatkan kekuatan.

Berdasarkan matriks analisis SWOT maka dapat dipilih strategi WO dengan meminimalisir kelemahan dengan memanfaatkan peluang jadi beriku adalah strategi yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan.

Banthayo Poboide sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Gorontalo yaitu adalah:

1. Memperbaiki sistem pengelolaan dengan cara membentuk suatu organisasi yang dipilih langsung dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo maupun pengelola yang jelas strukturnya.

2. Menambah barang-barang barang peninggalan dengan cara mendatangi para tetua adat yang bisa saja mereka masih mempunyai barang pada zaman dahulu tersebut akan tetapi jika memang sudah tidak ada makan pihak pengelola bisa datang atau menanyakan bagaimana bentuk dari barang yang ada pada zaman dahulu pada tetua adat untuk bisa membuat duplikat dari barang barang peninggalan tersebut.
3. Memperbaiki Bangunan Banthayo Poboide
4. Menempatkan tour guide di lokasi Banthayo Poboide dengan cara bekerja sama dengan para tour guide yang ada di Gorontalo.
5. Penerapan biaya retribusi agar Banthayo Poboide bisa mendapatkan biaya dari kunjungan untuk bisa memperbaiki apa yang rusak ataau menambah maupun mempercantik Banthayo Poboide sehingga jika pihak pemerintah belum mempunyai biaya maka bisa dipakai dari biaya retribusi tersebut.
6. Stuban pengelola pada museum budaya di Bali
7. Kerja sama dengan pemandu wisata

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Banthayo Poboide mempunya kelemahan pada Banthayo Poboide juga peluang yang sangat besar sehingga peneliti mengambil strategi WO untuk pengembangan Banthayo Poboide sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Gorontalo karena pada strategi WO tersebut adalah meminimalisir kelemahan yang ada dan memanfaatkan peluang pada Banthayo Poboide ini sendiri sehingga strategi WO ini sangat menguntungkan untuk pengembangan Banthayo Poboide.

REFERENSI

Astari, I. J. (2018). *Pengembangan Pariwisata Rumah Adat Beleq Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitarv Rumah Adat Kecamatan Sembalun*. Islam Negeri Mataram.

Baisya, R., dan Rozak, H. A. (2012). Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan dan Niat Kunjugan Kembali Wisatawan Mancanegara Di Jawa Tengah. *Ilmiah Dinamika Pariwisata*, *2*. https://scholar.google.co.id/

Dai, srilyan laxmiwaty. (2016). *Pengembangan Sulaman Karawo Sebagai Daya Tarik Di Destinasi Pariwisata Di Gorontalo*. Universitas Udayana.

Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Qualitatif Dan Quantitatif*. PT. Raja Grafindo Persada.

Gorontalo, Pemerintah Daerah Kabupaten. (2021). Potensi Daerah

Lagalo, M.S Anggraeni.(2018). Pengembangan Kerajinan Karawo Sebagai Daya Tarik Wisata MInat Khusus Di Kabupaten Gorontalo. universitas Gadjah Mada

mahardika i wayan. (2015). *warisan budaya*

perspektif masa kini (Atmaja jiwa (ed.); 1st ed.). Udayana University Press. http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/5680/1/64376887fce676f270380069ba31a642.pdf

Nuraimma. (2018). *Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Rumah Adat Karampuang Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Di Desa Tompubulu Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan*. Negeri Makassar.

Oktosilva Andri. (2018). *STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI TANA TORAJA*. UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR.

Undang Undang Dasar Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009, (2009).

Salim, M. Afif., S. A. B. (2019). *Analisis SWOT Dengan Metode Kuisioner* (Wijayanti, Dian Marta. (ed.)). CV. Pilar Nusantara.

Saputra M Ryan, su R. (2015). STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DI KAWASAN GUNUNG ANDONG MAGELANG. *Administrasi Bisnis*.

Sujawonto, F. A. (2013). *Pengembangan Daya Tarik Wisata Berbasis Budaya Hibrida Di Paris Van Java*. Universitas Brawijaya.

sulasman, H., & Gumilar, S. (2013). No Title. In *Teori-Teori Kebudayaan, Dari Teori Hingga Aplikasi*. pustaka setia.

Zaenuri, M. (2012). *Perencanaan Strategi Kepariwisataan Daerah Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: e-Gov Publishing.

Zahrawaani Az. (2018). *Pengembangan Daya Tarik WIsata Kabupaten Karawang*. Universitas Pendidikan Indonesia.